

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Objek dan Penelitian Penelitian Yang Di Gunakan

3.1.1. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2011:32).

Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah Mekanisme *Good Corporate Governance* dan Penerapan *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan. Peneliti melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Jakarta pada periode 2011-2013.

3.1.1.2. Metode Penelitian yang Digunakan

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian Verifikatif dan Deskriptif. Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan ditempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan (Mashuri, 2008:45). Pengertian metode verifikatif menurut (Sugiyono,2007:6) adalah penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan suatu perhitungan statistika sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.

Dengan menggunakan metode ini akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga kesimpulan yang akan

memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti. Maka dengan demikian dapat kita lihat bahwa penelitian verifikatif bertujuan menguji kausalitas variabel-variabel dengan pendekatan kuantitatif (**Irman Jesen, 2012:37**). Metode verifikatif yang digunakan untuk menguji dan mengetahui pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* dan penerapan *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di BEI Jakarta pada periode 2011-2013.

3.2. Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

3.2.1. Definisi Pengukuran Variabel

Pengukuran variabel (jika dipahami dari sisi variabel) adalah proses menghubungkan konsep dengan fakta empirik (realitas). Jika dipahami dari sisi fakta, pengukuran variabel adalah pemberian bilangan atau simbol pada peristiwa empirik menurut aturan yang ditetapkan. Pengukuran variabel pada hakekatnya adalah mengurangi tingkat abstraksi konsep (**Zulganef, 2008:84**).

3.2.2. Definisi Operasional

Operasionalisasi variabel atau disebut pengoperasian konsep oleh Jogiyanto (2008:62) adalah menjelaskan karakteristik dari obyek (properti) ke dalam elemen-elemen (*elements*) yang dapat diobservasi yang menyebabkan konsep dapat diukur dan dioperasionalkan di dalam riset.

Definisi operasional atau sering dinamakan juga sebagai operasional variabel adalah kegiatan atau proses yang dilakukan peneliti untuk mengurangi tingkat abstraksi konsep sehingga konsep tersebut dapat diukur (**Zulganef, 2008:84**).

Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel yaitu variabel *independen* *Mekanisme Good Corporate Governance (X1)*, Penerapan *Corporate Social Responsibility (X2)*, dan variabel *dependent* Nilai perusahaan (Y), dapat dijelaskan pada tabel 3.1 di bawah ini.

Tabel 3.1
Tabel Operasional Variabel

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skala
Good Corporate Governance (X1) <i>Good Corporate Governance</i> menurut Surat Keputusan Negara BUMN No. 117/2002, adalah suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organisasi BUMN untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan	<ul style="list-style-type: none"> • Kepemilikan Manajerial • Kepemilikan Institusional • Proporsi Dewan Komisaris 	<ul style="list-style-type: none"> • $\frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$ • $\frac{\text{Jumlah saham pihak institusional}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$ • $\frac{\text{Jumlah komisaris independent}}{\text{Jumlah dewan komisaris}}$ 	Rasio

<p>nilai pemegang saham dalam jangka panjang dan tetap memperhatikan kepentingan <i>stakeholder</i> lainnya, berlandaskan peraturan perundangan dan nilai-nilai etika.</p>			
<p>Corporate Social Responsibility (X2) CSR adalah sebuah pendekatan dimana perusahaan mengintegrasikan kepedulian sosial dalam operasi bisnisnya dan dalam interaksi dengan para pemangku kepentingan (<i>stakeholders</i>)</p>	<p>Ekonomi</p>	<p>Aspek: Kinerja Ekonomi E1: Perolehan dan distribusi nilai ekonomi langsung, meliputi pendapatan, biaya operasi, imbal jasa karyawan, donasi, dan investasi komunitas lainnya, laba ditahan, dan pembayaran kepada penyandang dana serta pemerintah. E2: Implikasi finansial dan risiko lainnya akibat perubahan iklim serta peluangnya bagi aktivitas organisasi. E3: Jaminan kewajiban organisasi terhadap program imbalan pasti. E4: Bantuan finansial yang signifikan dari pemerintah. Aspek: Kehadiran Pasar E5: Rentang rasio standar upah terendah dibandingkan dengan upah minimum</p>	<p>Rasio</p>

<p>berdasarkan prinsip kesukarelaan dan kemitraan (Nuryana, 2005).</p>	<p>Lingkungan</p>	<p>setempat pada lokasi operasi yang signifikan.</p> <p>E6: Kebijakan, praktek, dan proporsi pengeluaran untuk pemasok lokal pada lokasi operasi yang signifikan.</p> <p>E7: Prosedur penerimaan pegawai lokal dan proporsi manajemen senior lokal yang dipekerjakan pada lokasi operasi yang signifikan.</p> <p>E8: Pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur serta jasa yang diberikan untuk kepentingan public.</p> <p>E9: Pemahaman dan penjelasan dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan, termasuk seberapa luas dampaknya.</p> <p>Aspek: Material</p> <p>L1: Penggunaan Bahan; diperinci berdasarkan berat atau volume.</p> <p>L2: Persentase Penggunaan Bahan Daur Ulang.</p> <p>Aspek: Energi</p> <p>L3: Penggunaan Energi Langsung dari Sumberdaya Energi Primer</p> <p>L4: Pemakaian Energi Tidak Langsung berdasarkan Sumber Primer</p> <p>L5: Penghematan Energi melalui Konservasi dan Peningkatan Efisiensi</p> <p>L6: Inisiatif untuk mendapatkan produk dan jasa berbasis energi efisien atau energi yang dapat diperbarui, serta pengurangan persyaratan kebutuhan energi sebagai akibat</p>	
--	-------------------	--	--

		<p>dari inisiatif tersebut.</p> <p>L7: Inisiatif untuk mengurangi konsumsi energi tidak langsung dan pengurangan yang dicapai</p> <p>Aspek: Air</p> <p>L8: Total pengambilan air per sumber</p> <p>L9: Sumber air yang terpengaruh secara signifikan akibat pengambilan air</p> <p>L10: Persentase dan total volume air yang digunakan kembali dan didaur ulang</p> <p>Aspek: Biodiversitas</p> <p>L11: Lokasi dan Ukuran Tanah yang dimiliki, disewa, dikelola oleh organisasi pelapor yang berlokasi di dalam, atau yang berdekatan dengan daerah yang diproteksi (dilindungi) atau daerah-daerah yang memiliki nilai keanekaragaman hayati yang tinggi di luar daerah yang diproteksi</p> <p>L12: Uraian atas berbagai dampak signifikan yang diakibatkan oleh aktivitas, produk, dan jasa organisasi pelapor terhadap keanekaragaman hayati di daerah yang diproteksi (dilindungi) dan di daerah yang memiliki keanekaragaman hayati bernilai tinggi di luar daerah yang diproteksi (dilindungi)</p> <p>L13: Perlindungan dan Pemulihan Habitat</p> <p>L14: Strategi, tindakan, dan rencana mendatang untuk mengelola dampak terhadap keanekaragaman hayati</p> <p>L15: Jumlah spesies berdasarkan tingkat</p>	
--	--	--	--

		<p>risiko kepunahan yang masuk dalam Daftar Merah IUCN (IUCN Red List Species) dan yang masuk dalam daftar konservasi nasional dengan habitat di daerah-daerah yang terkena dampak operasi</p> <p>Aspek: Emisi, Efluen dan Limbah</p> <p>L16: Jumlah emisi gas rumah kaca yang sifatnya langsung maupun tidak langsung dirinci berdasarkan berat</p> <p>L17: Emisi gas rumah kaca tidak langsung lainnya diperinci berdasarkan berat</p> <p>L18: Inisiatif untuk mengurangi emisi gas rumah kaca dan pencapaiannya</p> <p>L19: Emisi bahan kimia yang merusak lapisan ozon (ozone-depleting substances/ODS) diperinci berdasarkan berat</p> <p>L20: NO_x, SO_x dan emisi udara signifikan lainnya yang diperinci berdasarkan jenis dan berat</p> <p>L21: Jumlah buangan air menurut kualitas dan tujuan</p> <p>L22: Jumlah berat limbah menurut jenis dan metode pembuangan</p> <p>L23: Jumlah dan volume tumpahan yang signifikan</p> <p>L24: Berat limbah yang diangkut, diimpor, diekspor, atau diolah yang dianggap berbahaya menurut Lampiran Konvensi Basel I, II, III dan VIII, dan persentase limbah yang diangkut secara internasional.</p> <p>L25: Identitas, ukuran, status proteksi dan</p>	
--	--	---	--

	<p>Social</p>	<p>nilai keanekaragaman hayati badan air serta habitat terkait yang secara signifikan dipengaruhi oleh pembuangan dan limpasan air organisasi pelapor.</p> <p>Aspek: Produk dan Jasa</p> <p>L26: Inisiatif untuk mengurangi dampak lingkungan produk dan jasa dan sejauh mana dampak pengurangan tersebut.</p> <p>L27: Persentase produk terjual dan bahan kemasannya yang ditarik menurut kategori.</p> <p>Aspek: Kepatuhan</p> <p>L28: Nilai Moneter Denda yang signifikan dan jumlah sanksi nonmoneter atas pelanggaran terhadap hukum dan regulasi lingkungan.</p> <p>Aspek: Pengangkutan/Transportasi</p> <p>L29: Dampak lingkungan yang signifikan akibat pemindahan produk dan barang-barang lain serta material yang digunakan untuk operasi perusahaan, dan tenaga kerja yang memindahkan.</p> <p>Aspek: Menyeluruh</p> <p>L30: Jumlah pengeluaran untuk proteksi dan investasi</p> <p>Aspek: Komunitas</p> <p>S1: Sifat dasar, ruang lingkup, dan keefektifan setiap program dan praktek yang dilakukan untuk menilai dan mengelola dampak operasi terhadap masyarakat, baik pada saat memulai, pada saat beroperasi, dan</p>	
--	---------------	---	--

		<p>pada saat mengakhiri.</p> <p>Aspek: Korupsi</p> <p>S2: Persentase dan jumlah unit usaha yang memiliki risiko terhadap korupsi.</p> <p>S3: Persentase pegawai yang dilatih dalam kebijakan dan prosedur antikorupsi.</p> <p>S4: Tindakan yang diambil dalam menanggapi kejadian korupsi.</p> <p>Aspek: Kebijakan Publik</p> <p>S4: Kedudukan kebijakan publik dan partisipasi dalam proses melobi dan pembuatan kebijakan publik.</p> <p>S5: Nilai kontribusi finansial dan natura kepada partai politik, politisi, dan institusi terkait berdasarkan negara di mana perusahaan beroperasi.</p> <p>Aspek: Kelakuan Tidak Bersaing</p> <p>S6: Jumlah tindakan hukum terhadap pelanggaran ketentuan antipersaingan, anti-trust, dan praktek monopoli serta sanksinya.</p> <p>Aspek: Kepatuhan</p> <p>S7: Nilai uang dari denda signifikan dan jumlah sanksi nonmoneter untuk pelanggaran hukum dan peraturan yang dilakukan.</p>	
<p>Nilai Perusahaan (Y)</p>	<p>Tobin's Q</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Closing price saham • Jumlah saham • Total utang • Nilai buku dari total aktiva 	<p>Rasio</p>

Sumber : Kepmen BUMN No.Kep-117/M-MBU/2002 tentang penerapan praktek GCG pada BUMN, Pendoman Global Reporting Initiative (GRI), pendoman Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG).

3.2.3. Definisi Variabel

Menurut Jogiyanto (2007:142) mendefinisikan variabel sebagai “suatu simbol yang berisi suatu nilai”. Sedangkan menurut Sugiyono (2010:59) “variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”.

Sekaran (2003) dan Cooper dan Schindler (2003) mengungkapkan pengertian variabel sebagai segala sesuatu yang dapat dibedakan atau mempunyai variasi nilai (Zulganef,2008:63).

3.2.4. Jenis - Jenis Variabel

Dalam penelitian perilaku dikenal beberapa jenis variabel, misalkan variabel yang berfungsi mempengaruhi variabel lain dalam suatu penelitian dinamakan variabel bebas (*independent*), sedangkan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain dinamakan variabel terikat (*dependent*) (Zulganef, 2008:64-65).

1. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel terikat adalah variabel yang nilai-nilainya tergantung atau terikat oleh nilai-nilai variabel lain atau variabel yang tergantung (*depend on*) kepada variabel lain (Zulganef, 2008:65), dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat atau *dependent* adalah Nilai Perusahaan, salah satu alternatif yang digunakan dalam menilai nilai perusahaan adalah

dengan menggunakan Tobin's Q. Jika rasio Q di atas satu, ini menunjukkan bahwa investasi dalam aktiva menghasilkan laba yang memberikan nilai yang lebih tinggi dari pada pengeluaran investasi, hal ini akan merangsang investasi baru.

Perhitungan dengan rumus:

$$\text{Tobins' Q} = \frac{\text{Closing Price saham} \times \text{Jumlah saham} + \text{Debt}}{\text{EBV} + \text{Debt}}$$

Keterangan :

Tobin's Q : Nilai Perusahaan

Debt : Total utang/Total kewajiban

EBV : Nilai buku dari total aktiva

2. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Variabel bebas atau *independent* variabel adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat (**Zulganef: 2008:66**), dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas atau independent variabel adalah Mekanisme *Good Corporate Governance* dan Penerapan *Corporate Social Responsibility*.

Pada penelitian ini Mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) akan diukur dari 3 aspek yaitu: kepemilikan institusional, dewan komisaris, dan komite audit. Yang secara lengkap akan dijelaskan pada uraian berikut:

- Kepemilikan manajerial diukur dengan presentasi kepemilikan saham yang dimiliki manajemen dibagi dengan jumlah saham yang beredar (**Wiranti, 2013:642**).

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

- Kepemilikan Institusional diukur dengan menggunakan rasio antara jumlah lembar saham yang dimiliki oleh intitusi terhadap jumlah lembar saham perusahaan yang beredar secara keseluruhan (Ujiyanto, dalam Wiranata, 2013:19).

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah saham pihak institusional}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

- Proporsi dewan komisari, komisaris *independent* dapat diukur dengan presentase anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan dari seluruh ukuran anggota dewan komisaris perusahaan (Suhardjanto, 2012:21).

$$\text{Proporsi dewan komisaris} = \frac{\text{Jumlah komisaris independent}}{\text{Jumlah dewan komisaris}}$$

Pengukuran instrumen pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dalam laporan tahunan yang digunakan oleh sembiring (2000)

$$\text{CSDI}_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan :

- SCDI_j :Corporate Social Disclosure index perusahaan j
- n_j :Jumlah item untuk perusahaan j
- X_{ij} :1 = jika item i diungkapkan; 0 = jika item i tidak Diungkapkan

Dengan demikian, $0 < \text{CSDIt} > 1$

3.3. Pengumpulan Data

3.3.1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu pengumpulan data dimana peneliti menyelidiki benda – benda tertulis seperti buku – buku, majalah, dokumen, peraturan – peraturan dan sebagainya (Arikunto; 2002:158). Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang *Good Corporate Governance* dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Jakarta pada periode 2011 – 2013.

2. Literatur

Studi kepustakaan merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari, meneliti, mengkaji serta menelaah yang ada kaitannya dengan penelitian (Deni, 2013).

3.3.2 Jenis Data

Data Sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder berupa bukti, catatan atau berupa arsip yang tersusun rapih (dokumenter). Sumber data diambil dari www.idx.co.id

3.4. Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Pengertian populasi menurut Sekaran yang dikutip (Zulganef 2008:133) dalam bukunya Metode Penelitian Sosial dan Bisnis adalah :

“Populasi sebagai keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau hal – hal yang menarik bagi peneliti untuk diteliti”.

Target populasi diambil dari perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2011-2013, perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang membuat bahan baku menjadi bahan jadi, perusahaan manufaktur pula dalam melakukan operasionalnya akan mengeluarkan limbah yang diindikasikan dapat merusak lingkungan dan kepercayaan masyarakat terhadap operasional perusahaan.

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2008: 91), Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi mungkin karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka penulis dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Semua yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu, sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representative (dapat mewakili).

Sampel dalam penelitian ini di ambil dari 6 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2011-2013.

Tabel 3.2
Populasi Perusahaan

No	Nama Perusahaan	Alamat
1	PT. Akasha Wira International Tbk Tbk	Perkantoran Hijau Arkadia Tower C Lantai 15 Jl. TB. Simatupang Kav. 88 Jakarta 12520
2	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	Sudirman Plaza, Indofood Tower Lantai 23 JL. Jend. Sudirman Kav 76-78 Jakarta 12910
3	PT. Sekar Laut Tbk	Wisma Nugra Santana Lantai 8, Suite 802 Jl. Jend. Sudirman Kav. 7-8 Jakarta 10220
4	PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk	PO.Box 1230 Bandung 40012
5	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	Kawasan Industri MM2100, Jalan Selayar Blok A9 Cibitung, Bekasi 17520
6	PT. Prasihda Aneka Niaga Tbk	Gedung Plaza Sentral Lt. 20 Jl. Jend. Sudirman No. 47 Jakarta 12930

www.sahamok.com/emiten/sektor-industri-barang-konsumsi/sub-sektor-makanan-minuman/.

3.5. Uji Hipotesis

3.5.1. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Pada tahap analisis, data diolah dan diproses menjadi kelompok-kelompok, diklasifikasikan, dikategorikan, dan dimanfaatkan untuk memperoleh kebenaran sebagai jawaban dari masalah dalam hipotesis yang diajukan dalam penelitian. Penelitian ini bermaksud untuk mengungkapkan adanya pengaruh antara variabel bebas dan dengan variabel terikat.

Teknik analisis jalur menurut Ridwan dan Kuncoro (2008:115) adalah :

“Teknik ini digunakan dalam pengujian kontribusi yang ditunjukkan oleh koefisien jalur pada tiap diagram jalur dari hubungan kasual antara variabel X_1, X_2 , terhadap Y.”

Analisis jalur di gunakan untuk menentukan berapa besarnya pengaruh variabel bebas Mekanisme *Good Corporate Governance* (X_1), dan Penerapan *Corporate Social Responsibility* (X_2), terhadap Nilai Perusahaan (Y). Besarnya pengaruh dari suatu variabel bebas ke variabel terikatnya disebut koefisien jalur dan diberi simbol β_{yx_i} dengan menggunakan data yang berasal dari suatu sampel berukuran n.

Untuk menentukan besarnya pengaruh dari suatu variabel terhadap variabel lainnya diperlukan persyaratan :

1. Pada model path *analysis*, hubungan antara variabel adalah bersifat linier, adaptif, dan bersifat normal.
2. Hanya sistem aliran kasual ke satu arah artinya tidak ada arah kasualitas yang berbalik.
3. *Independent variable* dan *dependent variable* minimal dalam skala ukur interval.
4. *Observed variables* diukur tanpa kesalahan (instrumen pengukuran valid dan *reliable*).
5. Model yang dianalisis disempurnakan dengan benar berdasarkan teori-teori dan konsep-konsep yang relevan yang artinya model teori yang di kaji atau di uji dibangun berdasarkan kerangka teoritis tertentu yang mampu menjelaskan hubungan kausalitas antara variabel yang di teliti.

Apabila persyaratan ini dipenuhi, maka koefisien jalur dapat di hitung dengan langkah kerja sebagai berikut :

- a. Langkah-Langkah menghitung koefisien jalur

Untuk menghitung koefisien jalur pada struktur hubungan yang di gunakan dalam pengujian hipotesis dilakukan berdasarkan matriks inversi korelasi, dengan langkah sebagai berikut :

1. Menghitung koefisien korelasi sederhana antara variabel dengan koefisien korelasi person, sebagai berikut :

Berdasarkan Riduwan dan kuncoro (2008:61) untuk mengetahui hubungan antara variabel X_1 dengan Y, X_2 dengan Y dan X_1, X_2 , terhadap Y di gunakan teknik korelasi. Analisis korelasi yang di gunakan adalah *Pearson Product Moment*, dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - \sum x \cdot (\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Berdasarkan Riduwan dan Kuncoro (2008:62), apa bila nilai koefisien korelasi person (r) = +1 maka korelasinnya positif dan sempurna. Positif dalam konteks ini adalah searah , jika variabel X naik maka variabel Y ikut naik dan begitu juga sebaliknya. Jika negatif maka hubungannya berbanding terbalik, misalkan variabel X naik maka variabel Y akan turun, ini berlaku untuk hal sebaliknya. Jika harga $r = 0$ maka artinnya tidak ada korelasi.

Arti harga r akan dikunsultasikan dengan tabel nilai interpresentasi r sebagai berikut:

Tabel 3.3
Interpresentasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien r	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0, 599	Cukup kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat rendah

Sumber : Riduwan dan Kuncoro (2008:62).

2. Membentuk matriks korelasi antara variabel

Nilai koefisien korelasi antara variabel dibentuk ke dalam matriks korelasi sebagai berikut:

$$\begin{matrix} & & x_1 \\ rx_{1x_1} & rx_{1x_2} & \\ & rx_{2x_2} & x_2 \end{matrix}$$

3. Menghitung matriks invers antara variabel:

$$\begin{matrix} & & -1 & x_1 \\ rx_{1x_1} & rx_{1x_2} & & x_2 \\ & rx_{2x_2} & & \end{matrix}$$

4. Menghitung koefisien jalur dengan rumus:

$$Py_{xi} = R^{-1}Ry_{xi}$$

$$\begin{matrix} Py_{x1} & rx_{1x_1} & rx_{1x_2} & -1 & ry_{x1} \\ Py_{x2} = & & rx_{2x_2} & & ry_{x2} \end{matrix}$$

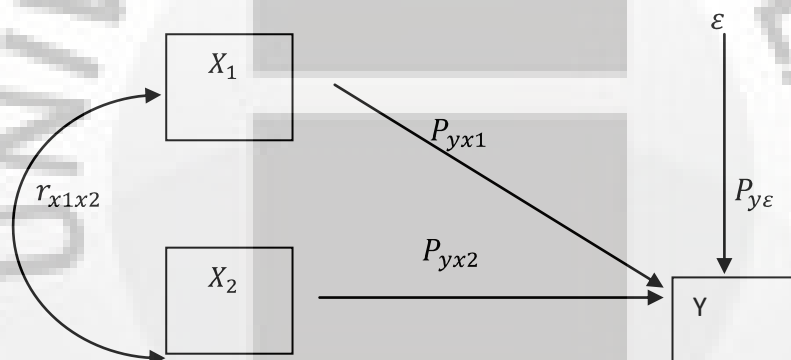
5. Menghitung koefisien determinasi. Koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X_1 , X_2 ,) memiliki dampak terhadap variabel dependent (Y) dengan rumus :

$$R^2_{y \ x_1x_2} = Py_{x1} \ py_{x2} \ \begin{matrix} ry_{x1} \\ ry_{x2} \end{matrix}$$

6. Menghitung koefisien jalur variabel lain dengan rumus :

$$P_{y\varepsilon} = 1 - R^2_{yx1x2}$$

Besarnya pengaruh dari suatu variabel bebas terhadap variabel terikat disebut dengan koefisien jalur dan diberi simbol P_{yixj} . Besarnya pengaruh dari X_1 terhadap Y dinyatakan oleh besarnya numerik koefisien jalur yaitu P_{yx1} , pengaruh X_2 terhadap Y dinyatakan dengan P_{yx2} , dan seterusnya. Pengaruh residu atau variabel-variabel lain diluar variabel X_1 , X_2 , terhadap Y adalah $P_{y\varepsilon}$.



Gambar 3.1

Diagram Jalur Hubungan antara Variabel

Keterangan :

X_1 = Mekanisme *Good Corporate Governance*.

X_2 = Penerapan *Corporate Social Responsibility*.

Y = Nilai Perusahaan.

ε = Nilai residu.

$r_{x_1x_2}$ = Koefisien korelasi x_1 dengan x_2 , menggambarkan intensitas keeratan hubungan antara X_1 dengan X_2 .

P_{yx1} = Koefisien analisis jalur X_1 terhadap Y, menggambarkan besarnya Pengaruh langsung X_1 terhadap Y.

P_{yx2} = Koefisien analisis jalur X_2 terhadap Y, menggambarkan besarnya pengaruh langsung X_2 terhadap Y.

$P_{yx\epsilon}$ = koefisien residu, menggambarkan besarnya pengaruh langsung ϵ terhadap Y.

Diagram jalur ini mencerminkan hipotesis konseptual yang di ajukan sehingga tampak dengan jelas mana sebagai variabel bebas dan mana yang sebagai variabel terikat. Dalam melaksanakan perhitungan dan pengujian menggunakan analisis jalur, diagram struktur jalur mengacu pada model persamaan fungsi sebagai berikut :

$$Y = P_{yx1}X_1 + P_{yx2}X_2 + \epsilon_x$$

Adapun pengaruh suatu variabel secara langsung maupun tidak langsung dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh langsung.

Substruktur 1

$$X_1 \longrightarrow Y_1$$

Persamaan $P_{Y_1X_1}$. $P_{Y_1X_1}$

$$X_2 \longrightarrow Y_1$$

Persamaan $P_{Y_1X_2}$. $P_{Y_1X_2}$

2. Pengaruh tidak langsung.

Substruktur 2

Pengaruh tidak langsung X_1, X_2 , terhadap Y_1

$$X_1, X_2, \longrightarrow Y_1$$

3.6. Rancangan Pengujian Hipotesis

3.6.1 Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk menguji apakah secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dengan tingkat keyakinan 95 % ($\alpha = 0,05$).

Hipotesis penelitian secara simultan sebagai berikut :

1. $H_0 : b_1, b_2 \leq 0$, artinya tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan antara Mekanisme *Good Corporate Governance* (X_1) dan penerapan *Corporate Social Responsibility* (X_2) secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan (Y).

2. $H_1 : b_1, b_2 > 0$, artinya terdapat pengaruh positif yang signifikan antara Mekanisme *Good Corporate Governance* (X_1) dan Penerapan *Corporate Social Responsibility* (X_2) secara bersama-sama terhadap Nilai perusahaan (Y).

Selanjutnya untuk menguji hipotesis, F_{hitung} dihitung menggunakan rumus (Sugiyono, 2008: 190) :

$$F = \frac{n - k - 1 \sum P y_{ixi} r_{yxi}}{k(1 - \sum p y_{ixi} r_{yxi})}$$

Dimana :

k = jumlah variabel bebas (independent)

n = jumlah anggota sampel

- F = F_{hitung} yang selanjutnya dibandingkan dengan F_{tabel}
- P_{yixi} = nilai pengaruh variabel independen terhadap dependen dalam bentuk prosentasi
- r_{yxi} = nilai korelasi antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Apabila pengujian telah dilakukan hasil F_{hitung} , maka langkah selanjutnya hasil pengujian tersebut dibandingkan dengan F_{tabel} untuk menentukan daerah hipotesis tersebut dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

- Jika $F_{hitung} > F_{Tabel}$, maka H_0 ditolak
- Jika $F_{hitung} \leq F_{Tabel}$, maka H_0 diterima

Atau dengan kriteria pengujian :

- Jika $p\text{-value} < 0,05$, maka H_0 ditolak
- Jika $p\text{-value} \geq 0,05$, maka H_0 diterima

3.6.2 Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) dilakukan dengan maksud untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan dengan tingkat keyakinan 95 % ($\alpha = 0,05$).

Hipotesis penelitian secara parsial sebagai berikut :

1. $H_0 : b_1 \leq 0$: artinya tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan antara Mekanisme *Good Corporate Governance* (X_1) terhadap Nilai perusahaan (Y).

$H_1 : b_1 > 0$: artinya terdapat pengaruh positif yang signifikan antara Mekanisme *Good Corporate Governan* (X_1) terhadap Nilai perusahaan (Y).

2. $H_0 : b_2 \leq 0$: artinya tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan antara Penerapan *Corporate Social Responsibility* (X_2) terhadap Nilai perusahaan (Y)

$H_1 : b_2 > 0$: artinya terdapat pengaruh positif yang signifikan antara Penerapan *Corporate Social Responsibility* (X_2) terhadap Nilai perusahaan (Y).

Selanjutnya untuk menguji hipotesis, t_{hitung} dihitung menggunakan rumus :

$$t = \frac{b}{S_b}$$

Dimana :

b = koefisien regresi parsial sampel
 S_b = standard error koefisien regresi parsial

Apabila pengujian telah dilakukan maka hasil pengujian tersebut t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut :

- Jika $t_{hitung} > t_{Tabel}$, maka H_0 ditolak
- Jika $t_{hitung} \leq t_{Tabel}$, maka H_0 diterima

Atau dengan kriteria pengujian :

Jika $p\text{-value} < 0,05$, maka H_0 ditolak

Jika $p\text{-value} \geq 0,05$, maka H_0 diterima

